**MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**REVIEW LIMA ARTIKEL JURNAL MENGENAI**

**BIDANG GARAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN**



**DOSEN PENGAMPU : 1. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.**

**2. Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd.**

**MATA KULIAH : MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**NAMA :**

**NPM :**

**KELAS :**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI**

**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025/2026**

**REVIEW ARTIKEL KE-1**

|  |  |
| --- | --- |
| Judul | Landasan Filosofis Pendidikan |
| Jurnal | Jurnal on Education |
| Link Download | http://jonedu.org/index.php/joe |
| Volume dan Halaman | Volume 05 dan 432 – 441 |
| Tahun | 2022 |
| Penulis | Dhena Delviana Aulia, Roihatul Parida, Marjohan, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi |
| Reviewer |  |
| Tanggal/Bulan | September – November 2022 |

|  |  |
| --- | --- |
| Tujuan Penelitian | Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pentingnya landasan filosofis dalam pendidikan untuk memastikan pelaksanaan pendidikan sejalan dengan nilai-nilai yang ingin dicapai, khususnya di Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila. Dengan memahami filsafat pendidikan, diharapkan sistem pendidikan dapat dirancang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar bangsa, serta menghindari kesalahan dalam praktik pendidikan. |
| Subjek Penelitian | Subjek penelitian dalam artikel ini adalah landasan filosofis pendidikan yang mencakup kajian mengenai metafisika, epistemologi, dan aksiologi, serta penerapannya dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini akan melibatkan kajian literatur yang membahas filsafat pendidikan dan bagaimana gagasan tersebut memengaruhi tujuan, metode, serta praktik pendidikan dalam konteks Indonesia. |
| Assesment Data | 1. Kuesioner : Penelitian dapat menggunakan kuesioner untuk mengukur persepsi pendidik dan peserta didik mengenai implementasi praktik pendidikan. 2. Observasi : Praktik pendidikan dapat diukur melalui observasi langsung terhadap kegiatan di kelas atau lingkungan pendidikan. 3. Wawancara: Melalui wawancara dengan pendidik, siswa, atau pengelola pendidikan, peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif tentang implementasi praktik pendidikan, tantangan yang dihadapi, serta pandangan mengenai kesesuaian dengan filosofi pendidikan yang digunakan. 4. Dokumentasi: Mengumpulkan data dari dokumen pendidikan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kurikulum, dan kebijakan |

|  |  |
| --- | --- |
|  | sekolah, untuk menilai apakah praktik pendidikan sejalan dengan teori filosofis pendidikan. |
| Metode Penelitian | Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, di mana data diperoleh dari sumber-sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, laporan, dan berita. Data dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan untuk mendapatkan gambaran dari penelitian sebelumnya |
| Langkah Penelitian | 1. Penilaian terkait dengan pemahaman dan penerapan landasan filosofis pendidikan jelas dan relevan. 2. Analisis metode kajian pustaka untuk mengumpulkan data sekunder dari sumber-sumber pustaka. 3. Periksa kualitas dan relevansi data sekunder yang dikumpulkan. 4. Tinjauan proses analisis data yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. |
| Hasil Penelitian | * Memahami Filsafat Pendidikan   Filsafat adalah pandangan hidup yang mencakup pemikiran matang dan disengaja tentang semua aspek kehidupan, sering kali diartikan sebagai “cinta kebijaksanaan” (Nurgiansah, 2020). Proses filsafat melibatkan pencarian kebenaran melalui kajian sistematis, logis, kritis, rasional, dan spekulatif tentang hakikat dan sumber kebenaran (Saragih, 2021). Dalam konteks pendidikan, filsafat pendidikan adalah ilmu yang mendalami hakikat penyelenggaraan pendidikan, meliputi tujuan, sejarah, pendekatan, temuan, dan karakter ilmu pedagogis, serta melibatkan pemeriksaan kritis terhadap desain dan penerapannya (Mulyadi & Haura, 2019). Filsafat pendidikan berfungsi untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memajukan kecerdasan dan keterampilan peserta didik dengan melibatkan kerja sama antara pendidik dan peserta didik.   * Manfaat Filsafat Pendidikan   Filsafat pendidikan menawarkan berbagai kelebihan penting dalam dunia pendidikan. Pertama, filsafat mendasari pembentukan kurikulum dan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan usia siswa, membantu peneliti dan pendidik memilih konten yang tepat. Kedua, filsafat memberikan pemahaman mendalam tentang pendidikan, memungkinkan pendidik untuk menyusun materi yang lebih efektif dan menciptakan tenaga pengajar berkualitas tinggi. |

|  |  |
| --- | --- |
|  | Ketiga, filsafat pendidikan membantu siswa memahami apa yang perlu mereka pelajari di jalur akademik mereka. Selain itu, filsafat pendidikan berfungsi sebagai landasan bagi kebijakan pendidikan, memastikan regulasi yang sesuai dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Tarigan et al., 2022; Made et al., 2022). |
| Kelebihan Penelitian | * Filsafat pendidikan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan tujuan pendidikan, membantu pendidik untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan dengan lebih baik. * Filsafat pendidikan berfungsi sebagai landasan untuk kebijakan pendidikan, memastikan bahwa regulasi dan kebijakan yang diterapkan mendukung peningkatan standar pendidikan secara keseluruhan. * Dengan landasan filosofis yang kuat, kebijakan pendidikan dapat dirancang dengan lebih baik, mengatur proses pendidikan secara efektif dan memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip filosofis yang telah ditetapkan. |
| Kelemahan Penelitian | * Penelitian yang hanya mengandalkan data sekunder mungkin tidak mencakup pandangan terbaru atau perkembangan terkini dalam bidang filsafat pendidikan, serta dapat mengabaikan perspektif dari penelitian yang lebih baru atau praktik-praktik inovatif. * Artikel cenderung menjelaskan manfaat filsafat pendidikan tanpa memberikan analisis kritis tentang kekurangan atau batasan dari pendekatan filosofis tertentu dalam konteks pendidikan. |
| Kesimpulan | Filsafat pendidikan merupakan komponen fundamental dalam memahami dan mengelola penyelenggaraan pendidikan. Sebagai landasan teoritis, filsafat pendidikan membantu dalam menetapkan tujuan, metode, dan evaluasi dalam pendidikan dengan mengaitkannya pada gagasan filosofis seperti metafisika, epistemologi, dan aksiologi. Filsafat pendidikan tidak hanya membantu dalam merumuskan kurikulum dan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga memberikan panduan dalam menciptakan tenaga pengajar yang berkualitas dan menyusun kebijakan pendidikan yang efektif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang filsafat pendidikan, diharapkan |
|  | praktik pendidikan dapat lebih tepat sasaran dan efektif, mengurangi kesalahan dalam implementasi, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. |

**REVIEW ARTIKEL KE-2**

|  |  |
| --- | --- |
| Judul | Memahami Landasan Pendidikan Dalam  Mengoptimalkan Proses Belajar-Mengajar Bagi  Peningkatan Kualitas Pendidikan |
| Jurnal | AoEJ : Academy og Education Journal |
| Link Download | https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/2139 |
| Volume dan Halaman | Volume 14 dan 1547 – 1559 |
| Tahun | 2023 |
| Penulis | Dwi Ria Ibti Disma, Aunurrahman, Halida, Fitri Sulistiyaningrum |
| Reviewer |  |
| Tanggal/Bulan |  |

|  |  |
| --- | --- |
| Tujuan Penelitian | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip dasar pendidikan filosofis, yuridis, dan psikologis serta menilai implementasinya dalam praktik untuk memahami dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi guna meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar-mengajar, serta mengevaluasi keterlibatan semua pihak, termasuk peserta didik, pendidik, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung penerapan landasan pendidikan dan dampaknya terhadap efektivitas pendidikan. |
| Subjek Penelitian | Subjek penelitian ini meliputi tiga aspek utama dari landasan pendidikan: filosofis, yuridis, dan psikologis dan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam praktik pendidikan di berbagai tingkat, termasuk sekolah dasar, menengah, dan tinggi, serta mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan yang dihadapi. Fokus utama juga mencakup proses belajar-mengajar, dengan menilai penggunaan metode inovatif dan teknologi pendidikan serta keterlibatan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif. Selain itu, menganalisis dampak landasan pendidikan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil siswa, serta mengevaluasi peran semua pihak, seperti peserta didik, pendidik, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung penerapan prinsip-prinsip pendidikan dan dampaknya terhadap efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan. |
| Assesment Data | 1) Evaluasi Akademis : Mengukur hasil ujian dan tes standar untuk penilaian kognitif, dengan alat berupa ujian tertulis dan kuis. |

|  |  |
| --- | --- |
|  | 1. Observasi Keterampilan : Menilai keterampilan praktis dan karakter melalui rubrik penilaian dan catatan observasi dari guru. 2. Survei Keterlibatan : Menggunakan kuesioner untuk mengukur kepuasan siswa dan tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran. 3. Evaluasi Metode Pengajaran : Menganalisis efektivitas metode pengajaran melalui umpan balik siswa dan laporan evaluasi guru. |
| Metode Penelitian | Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena pentingnya landasan pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar-mengajar secara sistematis dan faktual. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data berupa teori dan konsep terkait landasan pendidikan untuk menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip tersebut mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. |
| Langkah Penelitian | 1. Evaluasi tujuan penelitian tentang pentingnya landasan pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar-mengajar jelas dan relevan. 2. Periksa penggunaan metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena terkait landasan pendidikan. 3. Tinjauan data yang dikumpulkan dan   digunakan dalam penelitian, seperti teori-teori dan konsep-konsep pendidikan.   1. Tinjauan kualitas temuan dan keterkaitannya dengan teori dan praktik pendidikan. |
| Hasil Penelitian | Landasan pendidikan adalah prinsip dasar yang mengarahkan praktik pendidikan, terdiri dari tiga aspek utama:   1. Landasan Filosofis: Berbasis pada nilai dan tujuan pendidikan dari filsafat pendidikan, termasuk nilainilai Pancasila, untuk mengembangkan manusia secara holistik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2. Landasan Yuridis: Mencakup prinsip-prinsip hukum yang mengatur pendidikan, seperti UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, memastikan keadilan dan meratanya pelaksanaan pendidikan serta pengelolaan anggaran. 3. Landasan Psikologis: Berfokus pada pemahaman hakikat peserta didik dan faktor psikologis yang mempengaruhi pembelajaran, termasuk prinsip psikologi perkembangan dan teori belajar yang mendukung proses belajar-mengajar. |
| Kekuatan Penelitian | * Artikel ini menghubungkan teori-teori pendidikan dengan praktik, menjelaskan bagaimana landasan filosofis, yuridis, dan psikologis berfungsi dalam konteks pendidikan. * Artikel ini menekankan pentingnya proses belajarmengajar yang efektif dan efisien, serta penggunaan teknologi dan metode inovatif. * Artikel ini memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana prinsip hukum dan psikologi   mempengaruhi pendidikan |
| Kelemahan Penelitian | * Artikel ini kurang memberikan contoh praktis atau aplikasi nyata dari konsep-konsep tersebut dalam dunia pendidikan. Pembaca mungkin merasa sulit menghubungkan teori dengan praktik langsung di lapangan. * Pendekatan solusi yang diuraikan dalam artikel cenderung bersifat umum dan kurang spesifik. Misalnya, penggunaan teknologi pendidikan disebutkan sebagai solusi untuk meningkatkan hasil pembelajaran, tetapi tidak dijelaskan secara rinci teknologi apa yang dimaksud dan bagaimana penerapannya secara efektif |
| Kesimpulan | Landasan pendidikan mencakup tiga aspek utama: filosofis, yuridis, dan psikologis. Landasan filosofis, berbasiskan Pancasila, menentukan nilai dan tujuan pendidikan untuk membentuk manusia Pancasilais. Landasan yuridis mengatur pelaksanaan pendidikan dengan hukum seperti UUD 1945, memastikan keadilan dan kualitas. Landasan psikologis fokus pada perkembangan peserta didik dan penyesuaian proses belajar dengan kebutuhan psikologis mereka. Ketiga landasan ini bekerja bersama untuk menciptakan pendidikan yang efektif dan berkualitas, serta memandu kurikulum dan pengembangan lulusan yang kompeten. |

**REVIEW ARTIKEL KE-3**

|  |  |
| --- | --- |
| Judul | Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan |
| Jurnal | Cakrawala Pendidikan |
| Link Download | https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1485 |
| Volume dan Halaman | 2 dan 266 – 276 |
| Tahun | 2013 |
| Penulis | Sri Soeprapto |
| Reviewer |  |
| Tanggal/Bulan | Juni |

|  |  |
| --- | --- |
| Tujuan Penelitian | Menganalisis dan mengevaluasi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan nasional di Indonesia untuk memastikan bahwa pendidikan formal tidak hanya memfasilitasi kemajuan sosial dan nasional tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan moral yang relevan, serta menyesuaikan dengan tantangan global. |
| Subjek Penelitian | Subjek penelitian ini mencakup analisis tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan nasional, penilaian terhadap relevansi dan implementasi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, serta dampak dari modernisasi terhadap nilai-nilai budaya lokal dan identitas bangsa. |
| Assesment Data | 1. Penilaian Kurikulum : Analisis dokumen kurikulum pendidikan untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan. 2. Survei Terhadap Guru dan Siswa : Kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai persepsi guru dan siswa tentang penekanan nilai-nilai moral dan Pancasila dalam pembelajaran. 3. Wawancara dengan Pembuat Kebijakan Pendidikan : Wawancara mendalam untuk mengevaluasi pandangan dan kebijakan terkait integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum. 4. Analisis Hasil Evaluasi Pendidikan : Tinjau hasil evaluasi akademik untuk menilai pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa. |
| Metode Penelitian | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder, termasuk dokumen-dokumen seperti jurnal akademik, buku terkait pendidikan dan Pancasila, serta hasil seminar dan diskusi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis konten untuk mengidentifikasi tema dan pola. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang integrasi nilai-nilai Pancasila dalam |

|  |  |
| --- | --- |
|  | kurikulum pendidikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk modernisasi. |
| Langkah Penelitian | 1. Penilaian evaluasi yang relevan dan jelas dalam konteks integrasi nila-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan. 2. Analisis sumber data. 3. Tinjauan metode analisis yang digunakan. 4. Evaluasi kesimpulan dan temuan yang dihasilkan. |
| Hasil Penelitian | Pendidikan formal memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkontribusi pada kemajuan sosial serta pembangunan nasional. Meskipun pendidikan saat ini lebih berfokus pada keterampilan teknis dan akademis, aspek nilai-nilai moral dan Pancasila sering kali kurang diperhatikan. Modernisasi harus disesuaikan dengan konteks lokal untuk menjaga nilai budaya dan identitas. Sistem pendidikan nasional perlu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan melakukan revisi terhadap UndangUndang No. 20 Tahun 2003 untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya memenuhi tuntutan global tetapi juga menghargai dan melestarikan identitas lokal dan nilai-nilai bangsa. |
| Kelebihan Penelitian | * Artikel dengan bijaksana menekankan bahwa modernisasi di Indonesia tidak harus sekadar meniru model Barat yang rasional-pragmatis. Pendekatan ini menyarankan bahwa modernisasi harus disesuaikan dengan konteks lokal dan nilainilai budaya Indonesia, yang membantu mencegah pergeseran nilai dan identitas budaya. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan kearifan lokal. * Artikel dengan baik menyadari pentingnya menyesuaikan sistem pendidikan dengan tantangan global sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai lokal. Ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang bagaimana pendidikan dapat berfungsi sebagai jembatan antara perkembangan global dan kebutuhan lokal |
| Kelemahan Penelitian | * Artikel tidak memberikan contoh konkret mengenai bagaimana nilainilai moral atau Pancasila diintegrasikan dalam sistem pendidikan di negara lain atau bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut berdampak positif. * Artikel tidak menjelaskan secara rinci implikasi praktis dari penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan |
| Kesimpulan | Pendidikan formal memainkan peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia berkualitas dan kemajuan sosial serta nasional. Namun, di Indonesia, kurikulum pendidikan saat ini lebih fokus pada keterampilan teknis dan akademis, mengabaikan integrasi nilai-nilai moral dan Pancasila. Modernisasi harus disesuaikan dengan konteks lokal untuk menghindari pergeseran nilai budaya. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus menekankan integrasi nilainilai Pancasila dan melakukan evaluasi serta revisi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 agar kurikulum lebih mencerminkan nilai-nilai bangsa dan efektif menghadapi tantangan global sambil mempertahankan identitas lokal. |

**REVIEW ARTIKEL KE-4**

**REVIEW ARTIKEL KE-5**